

Analisis determinan profitabilitas perusahaan manufaktur pada 2014-2019

JBB
10, 2

Audi Gracia Wasisto*, Nora Amelda Rizal

Universitas Telkom, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

291

ABSTRACT

Profitability is very important for a company to carry out their operational activities because in general they cannot survive without the ability to generate profits. This study aims to determine the effect of working capital, firm size, company efficiency, liquidity, and leverage on profitability in manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange 2014-2019. This research used purposive sampling with 108 sample data. The data were analyzed using panel data regression using Eviews 11 software. It shows that working capital, firm size, company efficiency, liquidity, and leverage simultaneously have a significant effect on profitability. Partially, working capital has a significant positive effect on profitability. Firm size has no significant positive effect on profitability (ROE), but it has a significant positive effect on profitability (EPS). Company efficiency has a significant positive effect on profitability. Liquidity has no significant positive effect on profitability (ROE) and has no negative effect on profitability (EPS). Leverage DER and LDAR have no significant negative effect on profitability. Therefore, this research can be a reference for future research to analyze the determinant of profitability.

Received 28 Februari 2021

Revised 9 April 2021

Accepted 12 April 2021

JEL Classification:

L69, L25, L19

DOI:

10.14414/jbb.v10i2.2486

ABSTRAK

Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk dapat melangsungkan operasinya karena pada kenyataannya perusahaan tidak dapat bertahan tanpa adanya kapasitas untuk menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, efisiensi perusahaan, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh 108 sampel data. Data dianalisis dengan menggunakan regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 11. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan modal kerja, ukuran perusahaan, efisiensi perusahaan, likuiditas, leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE dan EPS). Secara parsial, hasil menunjukkan modal kerja berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE), namun berpengaruh signifikan positif pada profitabilitas (EPS). Efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROE) dan tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (EPS). Leverage DER dan LDAR tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Sehingga hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Keyword:

Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Likuiditas, Leverage.

1. PENDAHULUAN

Dalam memilih saham perusahaan, seorang investor harus terlebih dahulu menganalisis kemampuan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Adapun salah satu cara perusahaan menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut adalah dengan meningkatkan laba perusahaan. Hal ini juga diungkapkan oleh Alarussi dan Alhaderi (2018) bahwa untuk berinvestasi pada industri, perlunya

Journal of
Business and Banking

ISSN 2088-7841

Volume 10 Number 2
November 2020 - April 2021

pp. 291-311

© STIE Perbanas Press
2021

melihat kinerja keuangannya dengan memperhatikan laba perusahaan dari tolak ukur profitabilitas untuk memperoleh keuntungan.

Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan suatu rasio yang disebut *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Dengan menggunakan ROE, perusahaan mampu menganalisis seberapa besar pengembalian yang dapat diberikan kepada investor (Brigham et al., 2018). Selain itu, dengan memaksimalkan laba per lembar saham atau EPS akan meningkatkan kekayaan pemegang saham dalam perusahaan (Keown et al., 2018).

Sektor manufaktur merupakan sektor penting. Dinyatakan juga, bahwa perusahaan manufaktur menjadi salah satu industri pendorong perekonomian di tengah pelemahan ekonomi Indonesia pada 2015 yang disebabkan oleh penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (cnnindonesia.com, 2015). Franky Sibarani selaku Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal mengatakan juga, bahwa sektor manufaktur mengalami kenaikan porsi realisasi investasi yang cukup menarik dibandingkan sektor perusahaan lain di tengah kondisi pelemahan ekonomi yang kurang baik (ekonomi.bisnis.com, 2015).

Fenomena yang terjadi pada penelitian ini dilampirkan pada Tabel 1. Perusahaan manufaktur mengalami kenaikan maupun penurunan rata-rata *Return on Equity* (ROE). Dalam hal ini, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan ROE yang stabil dari 2014 hingga 2019. Salah satunya adalah pada perusahaan Darya Varia Laboratoria. Namun, tidak semua perusahaan mengalami kenaikan ROE seperti perusahaan Semen Batu Raja yang mengalami penurunan laba yang disebabkan oleh peningkatan beban dalam kenaikan harga pokok penjualan, beban penjualan, dan beban manajemen (idxchannel, 2018). Selain itu, nilai *Earning per Share* (EPS) perusahaan manufaktur mengalami penurunan fluktuatif pada 2014 ke 2015 sebesar 0.807% sehingga perusahaan pada periode tersebut mengalami penurunan kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, terbukti bahwa tidak semua perusahaan manufaktur mengalami peningkatan laba. Walaupun demikian, pada praktiknya tidak semua perusahaan menyadari bagaimana cara meningkatkan konsep pentingnya profitabilitas dan faktor apa saja yang akan mempengaruhi profitabilitas (Alarussi dan Alhaderi, 2018). Salah satu faktor yang diduga memengaruhi profitabilitas adalah modal kerja. Peningkatan modal kerja mengakibatkan peningkatan laba perusahaan. Pada akhirnya, jika perusahaan ingin meningkatkan laba, perusahaan harus meningkatkan jumlah pendapatannya (Nugroho, 2012). Salah satu faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas yaitu ukuran perusahaan.

Tabel 1
Rata-Rata ROE dan EPS Manufaktur

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019
ROE	0.137312	0.12628	0.134312	0.124756	0.1186218	0.266005
EPS	217.635	136.939	148.673	121.027	132.614	156.142

Sumber: Laporan Keuangan, Data Olahan Penulis (2021)

Pada dasarnya, ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Sawir, 2005). Perusahaan yang besar, pada umumnya, memiliki total aktiva yang tinggi sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Santini dan Baskara, 2018). Selain itu, efisiensi perusahaan yang dapat dilihat dari perputaran total aset dapat menjadi landasan untuk meraih keuntungan perusahaan yang lebih tinggi, sehingga faktor ini dapat mempengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki banyak aset akan menekan laba perusahaan karena adanya biaya modal yang terlalu tinggi. Sementara itu, jika aset perusahaan rendah, keuntungan penjualan akan hilang (Brigham dan Houston, 2018).

Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas ini menjadi patokan perusahaan untuk mendapatkan profit yang dilihat dari kapabilitas perusahaan dalam melakukan kewajiban utang jangka pendek. Selanjutnya, faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas yaitu *leverage* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kapabilitas perusahaan dalam mencapai kewajiban jangka pendek serta jangka panjang perusahaan. Kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan dapat dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* (Sujarweni, 2017).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan tersebut—serta melihat pentingnya perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas—peneliti tertarik untuk menganalisis faktor apa saja yang memengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI pada 2014 hingga 2019.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Ada beberapa faktor yang perlu diuraikan dalam penelitian ini. Pertama, profitabilitas. Menurut Keown et al. (2018:126) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mencari keuntungan perusahaan dengan mengukur dan menganalisis kemampuan perusahaan, serta untuk memprediksi peran perusahaan dalam pengendalian biaya dan laba atas investasi perusahaan. Kemudian, profitabilitas dapat diproksikan dengan perhitungan *return on equity* dan *earning per share*.

Beberapa peneliti telah mendeskripsikan perhitungan *return on equity* dan *earning per share*. *Return on Equity* (ROE) atau rasio pengembalian atas ekuitas saham merupakan rasio yang mengukur pengembalian laba bersih setelah pajak atas modal sendiri kepada pemegang saham investasi. Rasio ROE menunjukkan pengembalian ekuitas dalam penggunaan modal sendiri secara efektif (Keown et al., 2018). Adapun *Earning per Share* (EPS) menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan saham investor. Calon investor akan menggunakan angka laba per saham untuk membuat keputusan investasi (Brigham dan Houston, 2018:144)

Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Bada beberapa penelitian terkait modal kerja dan hubungannya dengan profitabilitas. Menurut Sujarweni (2017:186), modal kerja adalah investasi perusahaan dalam bentuk surat berharga, kas, persediaan serta piutang, tidak termasuk kewajiban lancar yang dipakai untuk membayar aset

lancar. Sumber modal kerja di antaranya adalah hasil operasi perusahaan, penjualan aktiva lancar, penjualan saham atau obligasi, ke-untungan surat-surat berharga (investasi jangka pendek), dan penerimaan pinjaman. Alarussi dan Alhaderi (2018) menyatakan, bahwa terpenuhinya modal kerja yang tepat dan sesuai akan memaksimalkan perolehan laba dapat berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Malaysia menyatakan, bahwa adanya hubungan signifikan positif antara modal kerja terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE dan EPS. Hasil yang sama diperoleh oleh Alipour (2011) bahwa terdapat hubungan signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan, pandangan berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Dong dan Su (2010) menemukan hubungan signifikan negatif pada profitabilitas.

Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor penting dan terdapat perbedaan antar hasil penelitian. Menurut Brigham dan Houston (2010:4), ukuran perusahaan merupakan nilai yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, total laba, dan beban pajak. Adapun Santini dan Baskara (2018), menjelaskan bahwa makin besar perusahaan, keputusan manajemen makin terpengaruh dan akan menentukan dana apa yang akan digunakan perusahaan. Dengan demikian, keputusan permodalan dapat mengoptimalkan laba perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Batra dan Kalia (2016); Alarussi dan Alhaderi (2018); dan Tegegn et al. (2020) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan indikator ukuran ROA, ROE, dan EPS. Berbeda dengan hasil penelitian Santini dan Baskara (2018); Sari dan Purwohandoko (2019). Dalam hasil penelitiannya, mereka ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Efisiensi Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Efisien perusahaan menjadi landasan untuk meraih keuntungan yang lebih tinggi. Pada dasarnya, rasio efisiensi atau aktivitas digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan. Dengan demikian, dapat juga diketahui seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio aktivitas dapat dihitung menggunakan *total assets turnover* yang merupakan kemampuan dana dalam menanamkan seluruh aset dalam jangka waktu tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan (Hery, 2016:187).

Alarussi dan Alhaderi (2018) berpendapat jika perusahaan mempunyai aset yang terlalu banyak, biaya modal pun akan menjadi tinggi sehingga akan menekan laba perusahaan. Di samping itu, jika aset perusahaan terlalu rendah maka perusahaan tersebut tidak akan mendapat keuntungan. Efisiensi perusahaan pada penelitian Alarussi dan Alhaderi (2018) menyatakan, bahwa efisiensi perusahaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Warrad dan Omari (2015) bahwa efisiensi perusahaan tidak berpengaruh pada profitabilitas yang dikur dengan ROA maupun ROE.

Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Hery (2016:149), rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Secara umum, rasio likuiditas dapat dihitung menggunakan perhitungan rasio lancar atau *Current Ratio* (CR). Menurut pendapat Keown et al. (2018:116), *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan membandingkan kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Santini dan Baskara (2018) berpendapat bahwa nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kewajiban dana yang besar pada aktiva lancar. Oleh sebab itu, makin tinggi likuiditas, makin rendah profitabilitas. Hasil penelitian yang diperoleh pada perusahaan manufaktur di India memiliki hubungan signifikan antara likuiditas dengan profitabilitas. Hal selaras yang diteliti oleh Nanda dan Panda (2019) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Namun, Alarussi dan Alhaderi (2018) serta Kalia dan Batra (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Leverage Terhadap Profitabilitas

Leverage digunakan untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Sebuah metode neraca yang dapat digunakan untuk mengukur *leverage* yaitu dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity* (DER) yaitu perbandingan antara utang dengan ekuitas suatu perusahaan, yang menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk menepati semua tanggungjawabnya. Selain itu, *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) merepresentasikan posisi keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kebutuhan keuangannya dengan menghitung utang jangka panjang dengan aset perusahaan (Alarussi dan Alhaderi, 2018). Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki tingkat risiko yang tinggi sehingga mengakibatkan penurunan profitabilitas, hal ini dikarenakan semakin sulit perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Hasil penelitian yang memperoleh hubungan signifikan antara *leverage* dengan profitabilitas yang dilakukan oleh Sidabutar dan Widyarti (2017); Alarussi dan Alhaderi (2018); dan Sari dan Purwohandoko (2019). Namun, hasil yang berbeda pada penelitian Nanda dan Panda (2018) bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* dengan profitabilitas.

Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang beragam, maka terdapat dugaan sementara atas rumusan masalah yang dikemukakan melalui hipotesis penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1₁ : Modal kerja, ukuran perusahaan, efisiensi perusahaan, likuiditas, *leverage* (DER), serta *leverage* (LDAR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE)
- H1₂ : Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE)
- H1₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE)
- H1₄ : Efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE)

Profitabilitas Perusahaan

296

- H1₅ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE)
H1₆ : *Leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE)
H1₇ : *Leverage* (LDAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE)
H1₈ : Modal kerja, ukuran perusahaan, efisiensi perusahaan, likuiditas, *leverage* (DER), serta *leverage* (LDAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (EPS)
H1₉ : Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (EPS)
H1₁₀ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (EPS)
H1₁₁ : Efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (EPS)
H1₁₂ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (EPS)
H1₁₃ : *Leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (EPS)
H1₁₄ : *Leverage* (LDAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (EPS)

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi peneliti sebanyak 139 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada 2014-2019. Berikut adalah kriteria yang ditetapkan oleh penulis untuk menentukan sampel penelitian:

Berdasarkan kriteria sampel pada Tabel 2, diperoleh data 18 perusahaan dengan periode penelitian selama 6 tahun. Dengan demikian, jumlah data sampel dalam penelitian ini sebanyak 108 data.

Operasionalisasi Variabel

Adapun variabel yang diukur dalam dalam penelitian ini dijelaskan pada Lampiran 1.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2016:297) pada regresi data panel, uji asumsi klasik yang digunakan hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja. Kemudian, perhitungan analisis data pada penelitian di hitung dan di

Tabel 2
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	139
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten terdaftar di BEI tahun 2014-2019	(3)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan audit di BEI selama periode penelitian dari tahun 2014-2019	(118)
	Jumlah sampel dalam objek	18
	Jumlah Data Dalam Penelitian Selama 6 Tahun	108

Sumber: Data Olahan Penulis (2021)

olah menggunakan *software eviews 1*. Penelitian ini menggunakan dua persamaan yang diperkirakan untuk mengukur profitabilitas. Berikut merupakan persamaan analisis model yang digunakan:

$$Y1 = \alpha_1 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \beta_5 X5_{it} + \beta_6 X6_{it} + e1$$

(Persamaan 1)

$$Y2 = \alpha_2 + \beta_7 X1_{it} + \beta_8 X2_{it} + \beta_9 X3_{it} + \beta_{10} X4_{it} + \beta_{11} X5_{it} + \beta_{12} X6_{it} + e2$$

(Persamaan 2)

Keterangan :

Y1 = *Retrun On Equity* (ROE)

Y2 = *Earning Per Share* (EPS)

α_1 = Konstanta persamaan 1

α_2 = Konstanta persamaan 2

X1 = Modal Kerja

X2 = Ukuran perusahaan

X3 = Efisiensi perusahaan (TATO)

X4 = Likuiditas (CR)

X5 = Leverage (DER)

X6 = Leverage (LDAR)

e1 = error term persamaan 1

e2 = error term persamaan 2

t = Waktu

i = Perusahaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = koefisien regresi masing-masing variabel independen pada persamaan 1

$\beta_7, \beta_8, \beta_9, \beta_{10}, \beta_{11}, \beta_{12}$ = koefisien regresi masing-masing variabel independen pada persamaan 2

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti dengan menggunakan 108 data sampel.

Hasil yang diperoleh pada Table 3 menunjukkan nilai *mean* dari ROE, EPS, modal kerja, ukuran perusahaan, efisiensi perusahaan, likuiditas, DER, dan LDAR. Nilainya secara berturut turut yaitu 0.150, 144.609, 1.1025, 28.6269, 0.9754, 2.1394, 0.8007, dan 0.1526. Nilai maksimum ROE dan EPS yaitu 2.253 dan 1431.820, artinya salah satu sampel perusahaan manufaktur dengan nilai tersebut memiliki kemampuan menghasilkan

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	ROE	EPS	MK	SIZE	TATO	CR	DER	LDAR
Mean	0.150	144.609	1.1025	28.6269	0.9754	2.1394	0.8007	0.1526
Maximum	2.253	1431.820	12.8268	31.0372	5.9776	12.9946	2.9095	2.1285
Minimum	-0.200	-108.000	-7.1421	25.2156	0.0079	0.2667	-2.2145	0.00009
Std. Dev	0.359	286.4681	3.1908	1.5860	0.8083	1.7091	0.9185	0.3183
Obeservation	108	108	108	108	108	108	108	108

Sumber: Data olahan penulis (2021)

laba tertinggi dari perusahaan manufaktur lainnya, Kemudian, nilai minimum sebesar -0.200 dan -108, artinya perusahaan dengan nilai tersebut memiliki kemampuan menghasilkan laba terendah.

Nilai maksimum modal kerja, ukuran perusahaan, dan efisiensi perusahaan secara berturut turut sebesar 12.8268, 31.0372, dan 5.9776 sehingga perusahaan dengan nilai tersebut memiliki kemampuan perusahaan dalam mengelola modal, ukuran perusahaan. Kemudian, kemampuan perusahaan dalam menilai keefektifan yang paling besar, sebaliknya nilai minimum modal kerja, ukuran perusahaan, dan efisiensi perusahaan sebesar -7.1421, 25.2156, dan 0.0079. Nilai maksimum likuiditas menunjukkan angka rasio lancar tertinggi di perusahaan manufaktur yaitu sebesar 12.9946, sebaliknya nilai minimum yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola rasio lancar terendah di perusahaan manufaktur yaitu sebesar 0.2667.

Nilai maksimum *leverage* DER dan LDAR yaitu 0.8007 dan 0.1526, artinya angka tersebut merupakan nilai tertinggi bagi perusahaan manufaktur dalam mengelola kemampuan utang terhadap ekuitas dan utang jangka panjang terhadap aset, sebaliknya nilai minimum yang menunjukkan perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* terendah sebesar -2.2145 dan 0.00009. Sementara untuk nilai standar deviasi pada variabel ROE, EPS, modal kerja, ukuran perusahaan, efisiensi perusahaan, likuiditas, DER, dan LDAR secara berturut turut yaitu 0.359, 286.4681, 3.1908, 1.5860, 0.8083, 1.7091, 0.9185, dan 0.3183.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi merupakan analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau memodelkan hubungan antar variabel. Model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu model *Common Effect*, model *Fixed Effect*, dan model *Random Effect*. Setelah mengetahui pendekatan, peneliti melakukan tiga macam uji untuk memilih model yang tepat pada analisis data panel diantaranya Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menguji model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang digunakan dalam penelitian. Hipotesis Uji Chow dapat dirumuskan adalah:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Dengan ketentuan probabilitas > 0.05 maka H0 diterima, sehingga peneliti dapat menggunakan model *Common Effect*. Sebaliknya, jika profitabilitas < 0.05 maka H1 diterima, sehingga menggunakan model *Fixed Effect*.

Tabel 4
Hasil Uji Chow Persamaan 1

Effects Test	Statistic	df.	Prob.
Cross-section F	5.951870	(13,64)	0.0000
Cross-section Chi-square	66.572349	13	0.0000

Sumber: Data olahan penulis (2021)

Tabel 5
Hasil Uji Chow Persamaan 2

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	13.449020	(11,54)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	94.966754	11	0.0000

Sumber: Data olahan penulis (2021)

Tabel 6
Hasil Uji Hausman Persamaan 1

<i>Effects Test</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	16.519661	6	0.0112

Sumber: Data olahan penulis (2021)

Hasil Tabel 4, menunjukkan probabilitas *cross-section chi-square* yaitu 0.0000 atau kurang dari 0.05 sehingga H1 diterima. Hal ini dapat diketahui bahwa uji data panel pada persamaan 1 lebih baik menggunakan model *Fixed Effect*.

Hasil Tabel 5, menunjukkan probabilitas *cross-section chi-square* yaitu 0.000 atau kurang dari 0.05. Oleh sebab itu, H1 diterima. Hal ini dapat diketahui bahwa uji data panel pada persamaan 2 lebih baik menggunakan model *Fixed Effect*.

Uji Hausman

Untuk menguji model *Fixed Effect* atau model *Random Effect* dilakukan dengan uji hausman. Hipotesis pada uji hausman adalah:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Dengan ketentuan probabilitas > 0.05 maka H0 diterima, sehingga menggunakan model *Random Effect*. Sebaliknya, jika probabilitas < 0.05 maka H1 diterima, peneliti dapat menggunakan model *Fixed Effect*. Berikut adalah hasil uji hausman pada persamaan 1 dalam penelitian.

Hasil pada Tabel 6, menunjukkan nilai probabilitas *cross-section random* yaitu 0.0112 atau kurang dari 0.05 maka H1 diterima, sehingga model yang terpilih pada persamaan 1 dalam penelitian yaitu menggunakan model *Fixed Effect*.

Hasil pada Tabel 7, menunjukkan nilai probabilitas *cross-section random* yaitu 0.0008 atau < 0.05 maka H1 diterima, sehingga model yang digunakan pada persamaan 2 dalam penelitian yaitu menggunakan model *Fixed Effect*. Dikarenakan model *Common Effect* dan model *Fixed Effect* telah tereliminasi, sehingga tidak perlu melakukan pengujian ketiga yaitu uji Lagrange Multiplier yang menguji model *Common Effect* dan model *Fixed Effect*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah data terjadi multikorelasi atau tidak. Dengan ketentuan nilai koefisien $> 0,9$ maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen, sedangkan jika koefisien $< 0,9$ maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen (Ghozali, 2018).

Tabel 7
Hasil Uji Hausman Persamaan 2

<i>Effects Test</i>	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<i>Cross-section random</i>	22.875720	6	0.0008

Sumber: Data olahan penulis (2021)

Tabel 8
Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.437218	0.488102	0.895751	0.3737
MK	-0.000536	0.003085	-0.173762	0.8626
SIZE	-0.014541	0.016427	-0.885192	0.3794
TATO	-0.009620	0.028971	-0.332041	0.7409
CR	-0.000637	0.002222	-0.286455	0.7755
DER	0.000558	0.012118	0.046060	0.9634
LDAR	0.091750	0.058005	1.581755	0.1186

Sumber: Data olahan penulis (2021)

Tabel 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	461.3736	462.4162	0.997745	0.3229
MK	2.994771	3.299986	0.907510	0.3682
SIZE	-14.78998	15.55163	-0.951024	0.3458
TATO	-30.14690	25.74008	-1.171204	0.2467
CR	3.152051	2.471143	1.275544	0.2076
DER	43.04613	29.00425	1.484132	0.1436
LDAR	-13.72540	62.74534	-0.218748	0.8277

Sumber: Data olahan penulis (2021)

Berdasarkan hasil *output* evIEWS 11 pada Lampiran 2 dan Lampiran 3, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi < 0,9 sehingga dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan antar variabel independen pada persamaan 1 dan persamaan 2.

Uji heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah terjadi ketidaksamaan variabel dari residual pada model regresi satu observasi ke observasi lainnya. Dengan ketentuan probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada data, dan sebaliknya jika probabilitas < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas pada data yang digunakan (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan *output evIEWS* 11 pada Tabel 8 dan Tabel 9 tampak bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas (prob) lebih dari 0,05 sehingga persamaan 1 dan persamaan 2 pada penelitian tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 10
Hasil Uji Simultan (Uji F) Persamaan 1

Log likelihood	185.8260	R-squared	0.869250
Mean dependent var	0.077738	Adjusted R-squared	0.830434
SD dependent var	0.073687	SE of regression	0.030343
Sum squared resid	0.058925	F-statistic	22.39389
Durbin-Watson stat	1.322158	Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: Data olahan penulis (2021)

Tabel 11
Hasil Uji Simultan (Uji F) Persamaan 2

Log likelihood	-328.2368	R-squared	0.862441
Mean dependent var	41,83333	Adjusted R-squared	0.819135
SD dependent var	62.72430	SE of regression	26,67554
Sum squared resid	38425.57	F-statistic	19,91516
Durbin-Watson stat	1.48 8003	Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: Data olahan penulis (2021)

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis secara bersamaan (simultan). Oleh karena itu, pengujian menunjukkan adanya pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan (Sarwono, 2017:180). Jika prob (F-statistic) > 0.05 maka H₀ diterima, artinya variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan prob (F-statistic) < 0.05 maka H₀ ditolak artinya, variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan *output views* 11 pada Tabel 10, nilai probabilitas (F-statistic) yaitu 0.000000 atau kurang dari tingkat error sebesar 0.05. Maka dari itu secara bersamaan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, atau dapat dikatakan bahwa variabel modal kerja, ukuran perusahaan (SIZE), efisiensi perusahaan (TATO), likuiditas (CR), *leverage* (DER), dan *leverage* (LDAR) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROE), maka H₁ diterima.

Dari hasil *views* 11 pada Tabel uji F, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (F-statistic) yaitu sebesar 0.000000 atau kurang dari tingkat error sebesar 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, atau dapat dikatakan bahwa variabel modal kerja, ukuran perusahaan (SIZE), efisiensi perusahaan (TATO), likuiditas (CR), *leverage* (DER), dan *leverage* (LDAR) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (EPS), maka H₁ diterima.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas yang digunakan pada penelitian (Sarwono, 2017:184). Jika nilai signifikansi t > 0.05 maka H₀ diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi t < 0.05 maka H₀ ditolak, artinya, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 12
Hasil Uji Parsial (Uji t) Persamaan 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.743148	0.877262	-1.987032	0.0512
MK	0.025532	0.005544	4.605461	0.0000
SIZE	0.057985	0.029524	1.964003	0.0539
TATO	0.183619	0.052070	3.526394	0.0008
CR	0.003249	0.003994	0.813463	0.4190
DER	-0.019235	0.021779	-0.883188	0.3804
LDAR	-0.098147	0.104252	-0.941439	0.3500

Sumber: Data olahan penulis (2021)

Table 13
Hasil Uji Parsial (Uji t) Persamaan 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2531,601	857.3748	-2.952735	0.0047
MK	23.65909	6.118567	3.866770	0.0003
SIZE	86.02470	28.83458	2.983387	0.0043
TATO	136.8136	47,72519	2.866695	0.0059
CR	-8.678673	4.581794	-1.894165	0.0636
DER	-105.4795	53.77734	-1.961412	0.0550
LDAR	-70.79461	116.3374	-0.608529	0.5454

Sumber: Data olahan penulis (2021)

Nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$ dan nilai koefisien 0.025532 tersebut dimiliki oleh modal kerja, artinya modal kerja berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas (ROE). Selanjutnya, nilai probabilitas $0.0539 > 0,05$ dan nilai koefisien 0.057985 yang dimiliki ukuran perusahaan (SIZE), artinya ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas (ROE). Efisiensi perusahaan (TATO) memiliki nilai probabilitas $0.0008 < 0,05$ dan nilai koefisien 0.183619 , artinya efisiensi perusahaan (TATO) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROE). Selanjutnya, nilai probabilitas $0.4190 > 0,05$ dan nilai koefisien 0.003249 yang dimiliki likuiditas (CR), artinya likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas (ROE). *Leverage* (DER) memiliki nilai probabilitas $0.3804 < 0,05$ dan nilai koefisien -0.019235 , artinya *leverage* (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROE). *Leverage* (LDAR) memiliki nilai probabilitas $0.3500 > 0,05$ dan nilai koefisien -0.098147 , artinya *leverage* (LDAR) tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas (ROE).

Dari hasil *output eviws* 11 pada Tabel 13, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas $0.0003 < 0,05$ dan nilai koefisien 23.65909 yang dimiliki oleh modal kerja, artinya modal kerja berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas (EPS). Selanjutnya, nilai probabilitas $0.0043 < 0,05$ dan nilai koefisien 86.02470 yang dimiliki oleh ukuran perusahaan (SIZE), artinya ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (EPS). Selanjutnya, efisiensi perusahaan (TATO)

memiliki nilai probabilitas $0.0059 < 0,05$ dan nilai koefisien 136.8136, artinya efisiensi perusahaan (TATO) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas (EPS). Selanjutnya, nilai probabilitas $0.0636 > 0,05$ dan nilai koefisien -8.678673 yang dimiliki likuiditas (CR), artinya likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas (EPS). Sementara, *leverage* (DER) memiliki nilai probabilitas $0.0550 > 0,05$ dan nilai koefisien -105.4795, artinya *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas (EPS). *Leverage* (LDAR) memiliki nilai probabilitas $0.5454 > 0,05$ dan nilai koefisien -70.79461, artinya *leverage* (LDAR) tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas (EPS).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mendeskripsikan seberapa jauh kapasitas suatu variabel independen dalam menjabarkan variabel dependen pada penelitian. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka variabel independen mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen sehingga dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik dalam penelitian. Begitu pula apabila nilai R^2 kecil maka variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah dan tidak/kurang dapat menjelaskan variabel dengan baik dalam penelitian (Basuki dan Prawoto, 2016:16).

Berdasarkan Tabel 10, hasil persamaan 1 bahwa nilai R-Square didapat sebesar 0.869250. Itu sebabnya, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dengan sangat baik karena nilai R^2 mendekati satu yaitu sebesar 0.869250 atau 86.92%. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel modal kerja, ukuran perusahaan (SIZE), efisiensi perusahaan (TATO), likuiditas (CR), *leverage* (DER), dan *leverage* (LDAR) dapat menjelaskan profitabilitas (ROE) sebesar 86.92%, sedangkan 13.08% dijabarkan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya, pada hasil R-Square yang dapat dilihat pada Tabel 11, nilai sebesar 0.862441. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0.862441 atau 86.24%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel modal kerja, ukuran perusahaan, efisiensi perusahaan, likuiditas, *leverage* (DER), dan *leverage* (LDAR) dapat menjelaskan profitabilitas (ROE) sebesar 86.24%, sedangkan 13.76% dijelaskan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji parsial persamaan 1 pada Tabel 12, diketahui bahwa modal kerja memiliki nilai koefisien 0.025532 dengan nilai probabilitas < 0.05 yaitu 0.0000 yang memiliki arti H_1 , diterima. Hasil nilai koefisien yang positif menunjukkan modal kerja berpengaruh signifikan secara positif, hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai modal kerja maka semakin tinggi profitabilitas (ROE). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini didukung oleh Alipour (2011) serta Alarussi dan Alhaderi (2018) yang menyatakan, bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas (ROE) yang baik akan lebih menarik investor untuk menanamkan

modal sahamnya pada perusahaan tersebut. Modal kerja menunjukkan kegiatan operasional perusahaan seperti bahan baku, membayar tenaga kerja, serta dana yang dikeluarkan untuk usaha tersebut yang diharapkan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sehingga untuk meningkatkan profitabilitas maka perusahaan harus meningkatkan modal kerja perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya modal kerja maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Sementara itu, hasil uji parsial persamaan 2 pada Tabel 13, diketahui bahwa modal kerja memiliki nilai koefisien 23.65909 dengan nilai probabilitas < 0.05 yaitu 0.0003 yang memiliki arti $H1_1$, diterima. Hasil nilai koefisien yang positif menunjukkan modal kerja berpengaruh signifikan secara positif, Hal ini dapat diartikan bahwa makin tinggi nilai modal kerja maka makin tinggi profitabilitas (EPS) suatu perusahaan. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini didukung oleh Alarussi dan Alhaderi (2018) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (EPS).

Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji parsial persamaan 1 pada Tabel 12, diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien 0.057985 dengan nilai probabilitas > 0.05 yaitu 0.0539 yang memiliki arti $H1_3$ ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas (ROE). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini didukung oleh Santini dan Baskara (2018) serta Sari dan Purwohandoko (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor industri barang dan konsumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat ukuran perusahaan tidak menjadi faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang tinggi. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi di atas rata-rata bukan hanya perusahaan besar saja, melainkan perusahaan kecil juga dapat menghasilkan rata-rata profitabilitas yang tinggi.

Sementara, pada hasil uji parsial persamaan 2 pada Tabel 13, diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien 86.02470 dengan nilai probabilitas < 0.05 yaitu 0.0043, artinya $H1_{10}$ diterima. Hasil nilai koefisien yang positif menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara positif, hal ini dapat diartikan bahwa makin tinggi nilai ukuran perusahaan maka makin tinggi profitabilitas (EPS) suatu perusahaan. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini didukung oleh Alarussi dan Alhaderi (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Efisiensi Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji parsial persamaan 1 pada Tabel 12, diketahui bahwa efisiensi perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0.183619 dengan nilai probabilitas < 0.05 yaitu 0.0008 yang memiliki arti $H1_4$ diterima. Hasil nilai koefisien yang positif menunjukkan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan secara positif, hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai efisiensi perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas (ROE). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini didukung oleh Alarussi dan Alhaderi (2018) yang menyatakan bahwa efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di

Bursa Malaysia. Hal itu ditunjukkan dengan makin tingginya perputaran total aset maka makin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya sehingga terjadi peningkatan perusahaan dalam memperoleh laba.

Hasil yang selaras pada uji parsial persamaan 2 Tabel 13, diketahui bahwa efisiensi perusahaan memiliki nilai koefisien 136.8136 dengan nilai probabilitas < 0.05 yaitu 0.0059 yang memiliki arti $H1_{11}$ diterima. Hasil nilai koefisien yang positif menunjukkan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan secara positif, Hal ini berarti bahwa makin tinggi nilai efisiensi perusahaan maka makin tinggi profitabilitas (EPS) suatu perusahaan. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini didukung oleh Alarussi dan Alhaderi (2018) yang menyatakan bahwa nilai efisiensi berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji parsial persamaan 1 pada Tabel 12 diketahui bahwa likuiditas memiliki nilai koefisien 0.003249 dengan nilai probabilitas > 0.05 yaitu 0.419 yang memiliki arti $H1_5$ ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas (ROE). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini didukung oleh Alarussi dan Alhaderi (2018); Kalia dan Batra (2016); serta Sari dan Purwohandoko (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sementara, pada hasil uji parsial persamaan 2 pada Tabel 13, diketahui bahwa efisiensi perusahaan memiliki nilai koefisien -8.678673 dengan nilai probabilitas lebih dari 0.05 yaitu 0.0636 yang memiliki arti $H1_{12}$ ditolak. Hasil nilai koefisien yang negatif menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara negatif, hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin rendah profitabilitas (EPS) suatu perusahaan. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini didukung oleh Alarussi dan Alhaderi (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Perusahaan yang memiliki tingkat kewajiban lancar lebih besar daripada aset lancar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan likuiditas, sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal menjadi kurang baik. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan mengalami penumpukan dana yang mana seharusnya dana tersebut dapat digunakan untuk berinvestasi yang menguntungkan bagi perusahaan.

Leverage Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji parsial persamaan 1 pada Tabel 12, diketahui bahwa *leverage* yang diprosikan dengan *debt equity ratio* memiliki nilai koefisien sebesar -0.019235 dengan nilai probabilitas > 0.05 yaitu 0.3804 yang memiliki arti $H1_6$ ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas (ROE). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini didukung oleh Nanda dan Panda (2018); Maulita dan Tania (2018); dan Julita (2010) yang menyatakan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Selanjutnya, pada Tabel memperoleh hasil bahwa *debt assets ratio* memiliki nilai koefisien sebesar -0.098147 dengan nilai probabilitas > 0.05 yaitu 0.350 yang memiliki arti $H1_7$ ditolak.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* (LDAR) tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas (ROE). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini didukung oleh Maulita dan Tania (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* (LDAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Hasil yang selaras pada uji parsial persamaan 2 pada Tabel 13, diketahui bahwa *debt equity ratio* memiliki nilai koefisien -105.4795 dengan nilai probabilitas > 0.05 yaitu 0.055 yang memiliki arti $H1_{13}$ ditolak. Hasil nilai koefisien yang negatif menunjukkan *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan secara negatif, hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* (DER) maka semakin rendah nilai profitabilitas (EPS) suatu perusahaan. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini didukung oleh Nanda dan Panda (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian, Tabel memperoleh hasil LDAR memiliki nilai koefisien -70.79461 dengan nilai > 0.05 yaitu 0.5454 yang memiliki arti $H1_{14}$ ditolak. Hasil nilai koefisien yang negatif menunjukkan *leverage* (LDAR) tidak berpengaruh signifikan secara negatif, hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* (LDAR) maka semakin rendah nilai profitabilitas (EPS) suatu perusahaan. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini didukung oleh Alarussi dan Alhaderi (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* (LDAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Leverage menunjukkan komposisi struktur modal yang berguna dalam pembiayaan operasional perusahaan. Pemakaian *leverage* untuk keperluan operasional perusahaan dapat menguntungkan jika perusahaan mampu memperoleh laba dengan optimal. Namun, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki tingkat risiko yang tinggi sehingga mengakibatkan penurunan profitabilitas, hal ini dikarenakan semakin sulit perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan modal kerja, efisiensi perusahaan (TATO), ukuran perusahaan, likuiditas (CR), *leverage* (DER), dan *leverage* (LDAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE dan EPS). Di sisi lain, secara parsial modal kerja berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROE dan EPS). Hasil ukuran perusahaan dinyatakan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas (ROE), namun berpengaruh signifikan positif pada profitabilitas (EPS). Selanjutnya, efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROE dan EPS). Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas (ROE) dan tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap profitabilitas (EPS). *Leverage* (DER) dan *leverage* (LDAR) tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas (ROE dan EPS).

IMPLIKASI

Agar perusahaan dapat meningkatkan ROE dan EPS, mereka harus memperhatikan faktor modal kerja, efisiensi perusahaan (TATO), ukuran perusahaan, likuiditas (CR), *leverage* (DER), dan *leverage*. Faktor yang lebih penting di antara itu semua adalah efisiensi perusahaan, karena faktor ini dapat meningkatkan ROE dan EPS. Pada penelitian ini meneliti pengaruh

modal kerja, ukuran perusahaan, efisiensi perusahaan, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, adanya keterbatasan dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi pembelajaran bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Selain itu, hasil penelitian diperoleh sebanyak 86.92% dan 86.24% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan sangat baik yang dilihat dari nilai *R-Square*. Dengan demikian, bagi peneliti selanjutnya dapat menjelaskan atau meneliti sebesar 13.08% dan 13.76% variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, apabila terjadi perbedaan dalam hasil penelitian dapat dibandingkan dengan variabel satu dengan variabel yang lainnya. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan memperluas objek penelitian dari berbagai sektor, tidak terbatas pada perusahaan manufaktur saja.

SARAN

Bagi investor, sebaiknya perusahaan perlu memperhatikan tingkat modal kerja, efisiensi perusahaan, serta ukuran perusahaan karena ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi investor di masa yang akan datang, serta membantu investor dalam mendapatkan gambaran yang komprehensif dalam menentukan dampaknya. Kemudian, bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang relevan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas untuk meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan perlu mempertahankan serta mengelola tingkat modal kerja, efisiensi perusahaan, serta ukuran perusahaan karena ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap profitabilitas agar dapat memberikan dampak positif untuk kinerja perusahaan di masa sekarang atau di masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. 2018. 'Factors affecting profitability in Malaysia'. *Journal of Economic Studies*, Vol. 45 No. 3, 442-458.
- Alipour, M. 2011. 'Working capital management and corporate profitability: Evidence from Iran'. *World Applied Sciences Journal*, Vol. 12 No.7, 1093-1099.
- Batra, R., & Kalia, A. 2016. 'Rethinking and redefining the determinants of corporate profitability'. *Global Business Review*, Vol. 17 No. 4, 921-933.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Brigham, Eugene.F, Houston, J. F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Eugene.F, Houston, J. F. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat

- Dong, H. P., & Su. J. T. 2010. 'The Relationship between Working Capital Management and Profitability: A Vietnam Case'. *International Research Journal of Finance and Economics*, Vol. 49, 59-67.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Edisi VIII*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Julita. 2011. 'Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia'. *Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, Vol. 1 No.1, 21.
- Keown, J. A., Martin, John D., & Titman. 2018. *Financial Management Principle and Applications*. Person.
- Maulita, D., & Tania, I. 2018. 'Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt To Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitabilitas'. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, Vol. 5 No.2, 132.
- Nanda, S., & Panda, A. K. 2018. 'The determinants of corporate profitability: an investigation of Indian manufacturing firms. International'. *Journal of Emerging Markets*, Vol. 13 No. 1, 66-86.
- Nanda, S., & Panda, A. K. 2019. 'A quantile regression approach to trail financial performance of manufacturing firms'. *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 20 No.3, 290-310.
- Nugroho, S. B. 2012. 'Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas'. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 1 No.1, 1-11.
- Santini, N. L. K. A., & Baskara. I. G. K. 2018. 'Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen'. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7 No.12, 2302-8912.
- Sari, N. Y., & Purwohandoko. 2019. 'Pengaruh Modal Kerja, Leverage, Likuiditas, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Barang dan Konsumsi'. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 7 No.3, 2549-193X.
- Sarwono, J. 2017. *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SPSS 23*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sidabutar, R. B. & Widyarti, E. T. 2017. 'Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan DER Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)', *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 6 No. 1, 240-253
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Tegegn, M., Sera. L., & Merra. T. M. 2020. 'Factors Affecting Profitability Of Insurance Companies In Ethiopia: Panel Evidence'. *International Journal of Commerce and Finance*, Vol. 6 No.1, 1-14.

JBB
10, 2

Warrad, L., & Al Omari, R. 2015. 'The Impact of Turnover Ratios on Jordanian Services Sectors Performance The Impact of Turnover Ratios on Jordanian Services Sectors Performance'. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, Vol. 11 No.2, 77-85.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150915184311-78-78969/bi-sebut-rupee-sudah-anjlok-158-persen-sepanjang-tahun-ini> (diakses pada 20 Oktober 2020)

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20151022/257/485114/realisasi-investasi-2015-sektor-manufaktur-dominan> (diakses pada 13 Oktober 2020)

<https://idxchannel.okezone.com/read/2018/02/07/278/1855979/laba-semen-baturaja-terkoreksi-43-40> (diakses pada 22 Oktober 2020)

309

***Koresponden Penulis**

Penulis dapat dikontak pada e-mail: audigracia01@gmail.com

Profitabilitas Perusahaan

310

Lampiran 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Literatur Studi
Variabel Depenen				
1	Profitabilitas	<i>Return on Equity</i> (ROE) (Y1)	Laba Bersih / Ekuitas	Keown et al. (2018)
		<i>Earning Per Share</i> (EPS) (Y2)	Laba Bersih / Jumlah Saham Beredar	Brigham and Houston (2018:144)
Variabel Independen				
2	Modal Kerja	Modal Kerja (X1)	<i>Current Assets - Current Liabilities</i>	Alarussi and Alhaderi (2018)
3	Ukuran Perusahaan	SIZE (X2)	Ln Total Asset	Alarussi and Alhaderi (2018)
4	Efisiensi Perusahaan	<i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) (X3)	Penjualan/Rata-rata Total Asset	Hery (2016:187)
5	Likuiditas	<i>Current Ratio</i> (CR) (X4)	Total Aset Lancar/Total Hutang Lancar	Keown et al. (2018:116)
6	<i>Leverage</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X5)	Total Hutang/Ekuitas	Sujarweni (2017:61)
		<i>Long Term Debt to Asset Ratio</i> (LDAR) (X6)	Liabilitas Jangka Panjang / Total Asset	Alarussi and Alhaderi (2018)

Sumber: Data Olahan Penulis (2021)

Lampiran 2. Uji Multikolinearitas Persamaan 1**JBB
10, 2**

	MK	SIZE	TATO	CR	DER	LDAR
MK	1	0.532481001437	0.199782836509	0.501584294463	-0.568803009257	-0.328303320643
SIZE	0.532481001437	1	0.253209653314	0.110947222182	-0.038758377400	0.355392020697
TATO	0.199782836509	0.253209653314	1	0.036925301260	-0.000771211083	0.140309881375
CR	0.501584294463	0.110947222182	0.036925301260	1	-0.685202902618	-0.375025160057
DER	-0.568803009257	-0.038758377400	-0.000771211083	-0.685202902618	1	0.506757723090
LDAR	-0.328303320643	0.355392020697	0.140309881375	-0.375025160057	0.506757723090	1

Sumber: Data olahan penulis (2021)

Lampiran 3. Uji Multikolinearitas Persamaan 2

	MK	SIZE	TATO	CR	DER	LDAR
MK	1	0.325961876095	0.367401137124	0.464877108905	-0.571266250309	-0.316238503705
SIZE	0.325961876095	1	0.324828910826	-0.014273675246	-0.000340567631	0.532181145354
TATO	0.367401137124	0.324828910826	1	-0.066625108390	0.142541146051	-0.067643140051
CR	0.464877108905	-0.014273675246	-0.066625108390	1	-0.824506054784	-0.380745881783
DER	-0.571266250309	-0.000340567631	0.142541146051	-0.824506054784	1	0.424190772731
LDAR	-0.316238503705	0.532181145354	-0.067643140051	-0.380745881783	0.424190772731	1

Sumber: Data olahan penulis (2021)